

# **PENGARUH INTERNAL PERUSAHAAN, EKSTERNAL AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY DI PERUSAHAAN GO PUBLIC DI INDONESIA**

*Fauziah Wahyuning Tias  
Ni Nyoman Alit Triani*

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya  
trianialit8@gmail.com

## *Abstract*

*Audit delay is the time difference between the date of the financial statements and independent auditor's report. This study aims to identify and analyze whether the debt-to-equity ratio (DER), gain or loss suffered by the company, the size of the firm, the auditor's opinion, the size of the audit committee and the number of audit committee meetings to audit delay in the manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The sampling technique used in this study was purposive sampling and obtained a sample of 31 companies. This research was conducted in the period 2008 to 2012. The data used are the financial statements, annual reports and ICMD. Multiple regression method is used to prove the hypothesis. Testing in this study using SPSS version 21. The results of this study indicate that the debt-to-equity ratio (DER), gain or loss suffered by the company, the size of the firm, the auditor's opinion, the size of the audit committee and the number of audit committee meetings simultaneously affect the audit delay . Partially, the audit opinion affect the audit delay. Other variables such as the debt-to-equity ratio (DER), gain or loss suffered by the company, the size of the firm, the size of the audit committee and the number of audit committee meetings does not affect the audit delay.*

*Keywords: internal audit, external audit, audit committee, the audit pelay*

## Abstrak

*Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditor independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio (DER)*, laba atau rugi yang dialami perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, ukuran komite audit dan jumlah pertemuan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada periode 2008 sampai dengan 2012. Data yang digunakan adalah laporan keuangan, laporan tahunan dan ICMD. Metode regresi berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)*, laba atau rugi yang dialami perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, ukuran komite audit dan jumlah pertemuan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Secara parsial, opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Variabel lain seperti *Debt to Equity Ratio (DER)*, laba atau rugi yang dialami perusahaan, ukuran KAP, ukuran komite audit dan jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: internal audit, eksternal audit, audit pelay

## PENDAHULUAN

Skandal keuangan banyak terjadi di dunia. Tercatat 51 perusahaan terlibat dalam skandal keuangan sejak tahun 1980 hingga 2010. Perusahaan tersebut lebih banyak tersebar di Amerika Serikat, sedangkan perusahaan yang lain berada di wilayah Inggris, Australia, Italia, dan Luksemburg (Tuanakotta, 2011:184). Skandal keuangan di Indonesia juga pernah dialami oleh PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan siaran pers BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan) tanggal 27 Desember 2002, telah diumumkan bahwa PT Kimia Farma terbukti melakukan kesalahan dalam penyajian dalam laporan keuangan (BAPEPAM-LK, 2002). Dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih PT Kimia Farma Tbk. Investor dirugikan dengan skandal ini karena laba yang *overstated* telah dijadikan dasar transaksi oleh para investor untuk berbisnis (Sabeni, 2005).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal dan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik saham sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Apabila laporan tersebut mengandung salah saji yang material, maka pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan akan dirugikan. Audit

dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (*misstatement*) yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen perusahaan (Koroy, 2008).

Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan auditan. Hal ini diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK X.E.1 tahun 2008 bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim serta disampaikan kepada BAPEPAM-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Berdasarkan peraturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disampaikan kepada BAPEPAM-LK harus disertai dengan laporan audit.

Laporan audit merupakan hasil akhir dari proses audit. Untuk menyelesaikan laporan audit, auditor tentu memerlukan waktu. Lama auditor menyelesaikan laporan audit (*audit delay* atau *audit report lag*) diukur dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan audit (Ashton, *et al.*, 1987; Hossain dan Taylor, 1998; Lambert *et al.*, 2007; Asthana, 2012). Semakin lama *audit delay*, maka semakin besar pula kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM-LK. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (IAI, 2012 paragraf 43). Relevansi merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan selain dapat dipahami, keandalan dan dapat dibandingkan.

Shukeri dan Nelson (2011) meneliti pengaruh *board independence*, ukuran komite audit, *audit committee meeting* (jumlah pertemuan komite audit), kualifikasi komite audit, ukuran KAP, opini auditor, dan performa perusahaan terhadap *audit delay* menemukan bahwa ukuran KAP, opini auditor, dan performa perusahaan terhadap *audit delay*.

Asthana (2012) menemukan bukti empiris bahwa *current ratio*, ukuran perusahaan, kerugian perusahaan, *financial distress*, rasio persediaan, segmen perusahaan, kontijensi, KAP big4, audit tenure, opini auditor, lokasi dimana KAP yang digunakan berada, dan *busy season* berpengaruh terhadap *audit delay*. Ika dan Ghazali (2012) menemukan bahwa ketepatan waktu laporan keuangan terkait dengan efektivitas komite audit.

Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. *DER* dan Rugi atau laba yang dialami perusahaan berasal dari internal perusahaan, opini auditor dan kualitas KAP berasal dari auditor eksternal, ukuran dan komite audit dan *audit committee meeting* berasal dari komite audit. *DER* (*Debt to Equity Ratio*) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi. Ce-Ahmad dan Abidin (2008) menemukan pengaruh *DER* terhadap *audit delay*.

Rugi atau laba yang dialami perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Caslaw dan Kaplan (1991), Utami (2006), dan Asthana (2012) menemukan bukti empiris bahwa pengumuman kerugian perusahaan berpengaruh terhadap masa *audit delay* yang lebih panjang. Salah satu penjelasan yang masuk

akal mengapa perusahaan yang rugi memerlukan waktu lebih lama untuk menyajikan laporan keuangan adalah karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang lemah menimbulkan resiko audit yang lebih besar (Jaggi dan Tsui, 1999).

Ukuran KAP juga dianggap dapat mempengaruhi *audit delay*. Auditor yang dianggap memiliki ukuran bagus adalah BIG4. Ashton, *et al.* (1987), Schwartz dan Soo (1996) dalam Utami (2006), dan Asthana (2012) membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP afiliasi internasional (KAP *Big Four*) cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan auditannya sehingga perusahaan dapat lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan.

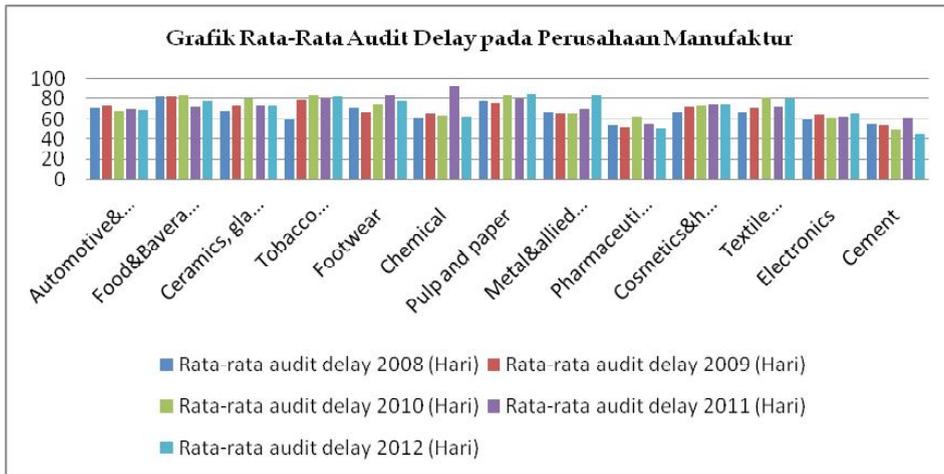
Subekti dan Widiyanti (2004) menemukan bukti empiris bahwa pemberian *qualified opinion* berdampak pada lamanya penyelesaian audit yang lebih lama dan penyampaian laporan keuangan auditan yang lebih lama. Namun, Carslaw dan Kaplan (1991), Hossain dan Taylor (1998) tidak berhasil menemukan pengaruh pemberian opini auditor terhadap lamanya penyelesaian audit.

Ukuran komite audit merupakan jumlah anggota dalam komite audit. Mohamad-Nor, *et al.* (2010), Ika dan Ghazali (2012), Shukeri dan Islam (2012) menemukan pengaruh ukuran komite audit terhadap lamanya *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai komite audit lebih cepat dalam melakukan proses auditnya karena diduga mempunyai sistem pengendalian intern yang baik sehingga memudahkan tugas auditor dalam proses audit atas laporan keuangan klien (Mumpuni, 2011).

*Audit committee meeting* adalah tempat bagi direksi untuk membahas proses pelaporan keuangan dan juga sebagai monitoring pelaporan keuangan terjadi (Menon dan Williams, 1994 dalam Mohamad-Nor, *et al.*, 2010). Mohamad-Nor, *et al.* (2010), Ika dan Ghazali (2012), Shukeri dan Islam (2012) menemukan pengaruh pertemuan komite audit dengan lamanya *audit delay*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Shukeri dan Islam (2012) yang dilakukan di Malaysia. Variabel independen yang digunakan adalah *board independece*, kualifikasi komite audit, ukuran komite audit dan jumlah pertemuan komite audit. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran KAP, opini auditor, total aset, dan performa perusahaan. Variabel tersebut diuji pengaruhnya terhadap *audit delay*. Variabel yang berpengaruh adalah ukuran komite audit, jumlah pertemuan komite audit, ukuran KAP, opini auditor, total aset, dan performa perusahaan yang dilihat dari rugi atau laba yang dialami perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur.

Kecendrungan perusahaan yang melakukan audit delay dalam kurun waktu 2008–2012 yang paling sering melakukan *audit delay* adalah yang ditunjukkan dalam grafik di bawah ini:



**Grafik 1. Rata-Rata Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur**

Sumber: data diolah

### Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *DER*, rugi atau laba perusahaan, ukuran KAP, opini auditor ukuran komite audit dan *audit committee meeting* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah *DER*, rugi atau laba perusahaan, ukuran KAP, opini auditor ukuran komite audit dan *audit committee meeting* secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*?

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *Audit Delay*

Ashtana (2012) mendefinisikan audit delay sebagai lamanya waktu dari tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal laporan auditor. Berbagai penelitian (Ashton, *et al.*, 1987; Hossain dan Taylor, 1998; Lee dan Jahng, 2008; Mohamad *et al.*, 2012; Wan-Hussin dan Bamahros, 2012) juga mendefinisikan *audit delay* sebagai lamanya waktu antara tanggal laporan keuangan tahunan dengan tanggal laporan audit.

Lamanya *audit delay* akan mempengaruhi ketepatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan ke BAPEPAM-LK. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada perusahaan di Indonesia diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK-LK X.E.1 tahun 2008 bahwa Laporan Keuangan Tahunan Harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim serta disampaikan kepada BAPEPAM-LK-LK selambat-

lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : DER berpengaruh terhadap *audit delay*

H<sub>2</sub> : Rugi atau laba yang dialami perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

H<sub>3</sub> : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*

H<sub>4</sub> : Opini *unqualified* berpengaruh terhadap *audit delay*

H<sub>5</sub> : Ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*

H<sub>6</sub> : *Audit Committe Meeting* berpengaruh pada *audit delay*

### METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan kelompok manufaktur pada tahun 2008–2012 secara berturut-turut. Alasan lain menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan memiliki kompleksitas operasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan finansial.

**Tabel 1. Metode Pengumpulan Sampel**

Keterangan	
Perusahaan Manufaktur yang Berturut-Turut pada Tahun 2008-2012	133
Tidak menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama 5 Tahun	(71)
Tidak ada laporan audit	(13)
Mata uang asing	(9)
Tidak menyediakan data dengan lengkap terkait dengan variabel yang digunakan	(9)
Total sampel	31

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Definisi Operasional

#### *Audit delay*

*Audit delay*, yaitu jangka waktu antara tanggal akhir tahun perusahaan dengan tanggal laporan audit (Ashton, *et al.*, 1987). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

**Debt to Equity RatioI (DER)**

DER merupakan salah satu rasio pengukur *leverage* (penggunaan utang). Semakin tinggi proporsi DER, maka semakin besar resiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham. Rasio *debt to equity ratio* dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

**Laba atau Rugi yang Dialami Perusahaan**

Pengukuran variabel kerugian yang dialami perusahaan pada masing-masing tahun merupakan variabel dummy. Perusahaan yang mengalami rugi diberi angka satu (1) dan yang mengalami laba angka nol (0).

**Ukuran KAP**

Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) dalam penelitian ini melihat apakah KAP berafilias Asing big 4. Ukuran KAP diukur dengan dummy, 1 jika KAP berafiliasi Asing Big 4, dan nol (0) yang lainnya.

**Opini Auditor**

Opini auditor dalam penelitian hanya memfokuskan pada opini *unqualified*. Opini auditor disini diukur dengan dummy 1 jika opini *unqualified* dan nol (0) lainnya.

**Jumlah Komite Audit**

Peraturan BAPEPAM-LK No. Kep-29/PM/2004 menyatakan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Variabel ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota di dalam komite audit.

**Audit Committe Meeting**

Peraturan BAPEPAM Nomor IX.1.5 yang tertuang dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 menyatakan bahwa jumlah pertemuan atau rapat yang dilakukan oleh komite audit sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Selain itu pedoman FCGI (2002) menegaskan bahwa komite audit harus mengadakan pertemuan paling sedikit setiap tiga bulan atau minimal empat kali pertemuan dalam satu tahun. Variabel frekuensi pertemuan komite audit dalam penelitian ini diukur dengan melihat jumlah pertemuan komite audit dalam satu tahun.

## Metode Analisis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

$$AUDLAY = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 LOSS + \beta_3 AUD + \beta_4 OPINI + \beta_5 ACSIZE + \beta_6 ACMEET + \varepsilon \dots (2)$$

Keterangan:

AUDLAY = *Audit delay*

DER = *Debt to Equity Ratio*

LOSS = *Laba/Rugi yang dialami perusahaan*

AUD = *Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik)*

OPINI = *Opini auditor*

ACSIZE = *Ukuran Komite audit*

ACMEET = *Audit Committee Meeting (Jumlah pertemuan komite audit)*

## Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDLAY	155	31.0	147.0	72.045	15.3772
DER	155	.10	8.69	.9294	.97306
LOSS	155	.0	1.0	.929	.2576
SIZE	155	.0	1.0	.568	.4970
OPINI	155	.0	1.0	.948	.2220
ACSIZE	155	2.0	5.0	3.058	.4732
ACMEET	155	1.0	41.0	5.742	5.0141
Valid N (listwise)	155				

## Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>													
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	96.885	9.048		10.708	.000	79.004	114.765					
	DER	1.313	1.206	.083	1.090	.278	-1.069	3.696	.111	.089	.080	.923	1.084
	LOSS	-.574	4.197	-.011	-.137	.891	-8.868	7.719	-.128	-.011	-.010	.872	1.147
	SIZE	-3.081	2.448	-.100	-1.259	.210	-7.920	1.757	-.198	-.103	-.092	.857	1.166
	OPINI	-18.945	3.874	-.376	-4.891	.000	-26.601	-11.290	-.418	-.373	-.358	.908	1.101
	ACSIZE	-2.008	2.822	-.062	-.712	.478	-7.584	3.568	-.190	-.058	-.052	.712	1.404
	ACMEET	-.115	.271	-.037	-.423	.673	-.650	.421	-.161	-.035	-.031	.687	1.455

a. *Dependent Variable: AUDLAY*

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) pada setiap variabelnya, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari seluruh variabel bebas lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ), dapat dikatakan bahwa tidak terkena multikoliner (tidak ada hubungan antar variabel bebas).

### Uji Autokorelasi

Tabel 4.10. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 <sup>a</sup>	.205	.173	13.9830	1.847

a. Predictors: (Constant), ACMEET, DER, OPINI, LOSS, SIZE, ACSIZE

b. Dependent Variable: AUDLAY

Pada jumlah sampel sebesar 155 perusahaan dan jumlah variabel bebas sebesar enam, maka diketahui bahwa dL sebesar 1,651 dan dU sebesar 1,817. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui 4-dL sebesar 2,349 dan 4-dU sebesar 2,183. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa *Durbin Watson tess* sebesar 1,847. Hasil tersebut berada didaerah tidak ada autokorelasi yaitu antara 1,817 dan 2,183.

### Uji Heteroskedastitas

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastik

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.039	5.396		3.528	.001
DER	.018	.719	.002	.024	.981
LOSS	-3.833	2.503	-.132	-1.532	.128
1 SIZE	1.087	1.460	.065	.744	.458
OPINI	-2.358	2.310	-.086	-1.021	.309
ACSIZE	-1.410	1.683	-.080	-.838	.403
ACMEET	.189	.162	.114	1.170	.244

a. Dependent Variable: absres

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan 17,9% dari variabel dependen. Sehingga masih ada variabel-variabel lain diluar model yang mampu menjelaskan fenomena yang ada pada variabel dependen.

## Uji Normalitas

Tabel 4.13. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	13.70789067
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.363

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada hasil uji normalitas (N= 155) menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov Z = 0,922 dengan nilai sig 0,363 > taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

## Uji F

Tabel Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7477.119	6	1246.186	6.374	.000 <sup>b</sup>
	Residual	28937.565	148	195.524		
	Total	36414.684	154			

a. Dependent Variable: AUDLAY

b. Predictors: (Constant), ACMEET, DER, OPINI, LOSS, SIZE, ACSIZE

## Uji t

Tabel Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	96.885	9.048		10.708	.000
DER	1.313	1.206	.083	1.090	.278
LOSS	-.574	4.197	-.011	-.137	.891
SIZE	-3.081	2.448	-.100	-1.259	.210
OPINI	-18.945	3.874	-.376	-4.891	.000
ACSIZE	-2.008	2.822	-.062	-.712	.478
ACMEET	-.115	.271	-.037	-.423	.673

a. Dependent Variable: AUDLAY

### Pengaruh *DER* terhadap *Audit Delay*

Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *audit delay (AUDLAY)* sebab nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu 0.265 (26,5%). Tingginya *DER* merupakan cermin bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga akan merusak nama baik perusahaan. *Bad news* adalah hal yang sebisa mungkin dihindari oleh perusahaan sehingga manajemen cenderung untuk menunda publikasi laporan keuangan auditan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wening dan Tyas (2001) dan Supriyati Yuliasari yang menyebutkan *DER* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## SIMPULAN

### Pengaruh Laba atau Rugi yang Dialami Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Variabel rugi atau laba yang dialami perusahaan (*LOSS*) tidak berpengaruh terhadap *audit delay (AUDLAY)*. Laba atau rugi yang dialami perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena pada tahun 2008 sedang terjadi krisis Eropa. Krisis tersebut terus berkembang menjadi krisis global dan berdampak ke perekonomian Indonesia. Perusahaan yang melakukan aktifitas ekspor akan mengalami penurunan permintaan ekspor dan penurunan harga komoditas sehingga pendapatan perusahaan menurun. Investor yang mengalami kesulitan likuidasi juga menarik aset yang dimiliki di Indonesia (*deleveraging*). Pembiayaan ekonomi juga sedikit terhambat karena melemahnya nilai tukar rupiah (Bank Indonesia, 2009). Pengaruh tersebut dapat mengakibatkan banyak perusahaan mengalami kerugian di tahun 2008.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Variabel ukuran KAP (SIZE) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (AUDLAY) sebab nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (5%) yaitu 0.215 (21,5%). KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* memiliki reputasi yang baik dan dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien sehingga dapat menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Alasannya adalah KAP selain KAP *big four* pun juga dapat mengaudit dengan cepat karena peraturan BAPEPAM-LK X.K.2 bahwa semua perusahaan yang terdaftar di BEI harus menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit pada bulan ketiga tahun berikutnya. Dengan demikian KAP *big four non non big four* dapat menyelesaikan laporan audit dengan tepat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dalam negeri Kartika (2009), Febriyanti (2011), Utami (2006) serta penelitian dari luar negeri yaitu Hossain dan Taylor (1998), Ahmad and Abidin (2008), Carslaw dan Kaplan (1991) dan Modugu *et.al* (2012).

### **Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay***

Variabel opini KAP (OPINI) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (AUDLAY). Hal ini tampak dari nilai signifikansi dibawah 0,05 (5%) adalah 0,00. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya opini KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Utami (2006), Kartika (2009), Naimi, *et al.* (2010), dan Shukeri dan Islam (2012). Opini auditor menjadi salah satu penentu lamanya *audit* karena proses pemberian pendapat selain *Unqualified Opinion* melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit (Elliot, 1982 dalam Utami, 2006).

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Delay***

Variabel ukuran komite audit (ACSIZE) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (AUDLAY) karena nilai signifikansinya di atas 0,05 yaitu 0.344. Komite audit dipilih oleh komite independen dan terkadang juga diketuai oleh komite independen. Oleh sebab itu komite audit tidak terlepas dari komite independen. Komite independen dapat berfungsi sebagai pengawas jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut sudah mematuhi prinsip-prinsip GCG yang sudah ditentukan. Prinsip tersebut antara lain transparansi, disklosur, akuntabilitas, kemandirian, dan keadilan yang berlaku di Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh Shukeri dan Nelson (2011) dimana tidak ada pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit delay*.

## Pengaruh Jumlah Pertemuan Komite Audit dengan *Audit Delay*

Variabel jumlah pertemuan komite audit (ACMEET) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (AUDLAY) karena nilai signifikansinya diatas 0,05 yaitu sebesar 0.698 (69,8%). Pertemuan komite audit membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Salah satu tugas komite audit adalah membantu menyelesaikan masalah perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan auditor eksternal. Namun, komite audit seringkali mendapat banyak hambatan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mendorong iklim GCG di perusahaan tempat mereka bertugas. Anggota komite audit yang bukan berasal dari eksekutif perusahaan belum cukup diberi keleluasaan dalam tugasnya dan kadang komite audit masih tunduk di bawah pengaruh dewan komisaris. Seharusnya *Board of Directors* dan *Board of Commisaris* memastikan bahwa eksternal auditor, internal auditor dan komite audit mempunyai akses terhadap informasi yang dimiliki perusahaan dengan syarat dapat menjaga kerahasiaan informasi yang didapat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asthana, S. 2012. Interpretation of Abnormal Audit Delay: Implications for Earnings Quality and Firm Value. *American Accounting Association National Conference*.
- Ashton, R., dkk. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research Vol.25 No. 2 Autumn*.
- Bapepam-LK. 2002. Surat Edaran Nomor : SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- \_\_\_\_\_. 2002. Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal Tanggal 27 Desember 2002.
- Carlsaw, Charles, A.P.N., dan Steven, E.K. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting Business Research Vol.22 No.85 pp 21–32*.
- Che-Ahmad, Ayoib, dan Shamharir, A. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research (Online)*, Vol.1 No.4 (, diakses 20 Januari 2013).
- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007–2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol.1 No.3.
- Ghozali, I. 2009. *Apikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hossain, M.A., dan Peter, J.T. 1998. An Examination of Audit Delay: Eviden from Pakistan. (Online). [http://ssrn.com/abstract\\_id=2179389](http://ssrn.com/abstract_id=2179389), diakses 4 Agustus 2013.
- Ika, S.R., dan Nazli, A.M.G. 2012. Audit Committe Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Eviden. *Managerial Auditing Journal (Online)* Vol.27 No.4, ([www.emeraldinsight.com/0268-6902.htm](http://www.emeraldinsight.com/0268-6902.htm), diakses 16 Februari 2013).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. Jakarta: Salemba Empat.

- Kartika, A. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.16 No.1 pp 1–17.
- Koroy, T.R. 2008. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.10 No.1.
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Governance Indonesia*. Jakarta: Menteri Koordinator Bidang Perekonomian.
- Lambert, Tamara, A. 2007. Unintended Consequences Fillings: Do Change in Audit Delay Lead to Changes in Earning Quality? (*Online*), ([http://aaahq.org/audit/midyear/08mid-year/papapere/48\\_lambert\\_unintendedconsequences.pdf](http://aaahq.org/audit/midyear/08mid-year/papapere/48_lambert_unintendedconsequences.pdf), diakses 19 Januari 2013).
- Modugu, P.K., dkk. 2012. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *Research Journal off Financial and Accounting (Online)*, Vol.3.No.6, (<http://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/download/2400/2399>, diakses 19 Januari 2013).
- Mohamad, N., Mohamad, N. 2010. Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance (AAMJAF)* Vol.6 No.2 pp 57–84.
- Mumpuni, R. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan NonKeuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006–2008. *Skripsi* tidak diterbitkan. Semarang: FE Universitas Diponegoro.
- Sabeni, A. 2005. *Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia Tinjauan Prespektif Teori Keagenan*. Pidato Pengusulan Guru Besar Universitas Diponegoro.
- Shukeri, S.N., dan M.D. Amirul, I. 2012. The Determinants of Audit Timeliness: Evidence from Malaysia. *Journal of Applied Sciences Research* Vol.8 No.7 pp 3314–3322.
- Shukeri, S.N., dan Sherliza, P.N. 2011. Timeliness of Annual Audit Report: Some Empirical Evidence from Malaysia. (*Online*), (<http://ssrn.com/abstract=1967284>, diakses 16 Februari 2013).
- Subekti, I., dan Novi, W. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Tuanakotta, Theodorus, M. 2010. *Berfikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, W. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Buletin Penelitian* No.9.
- Wening, N., dan Tas, R. 2001. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Tesis* tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.